I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu hambatan dalam bertanam terung (*Solanum melongena* L.) yakni serbuan dari bermacam hama. Tanaman terung merupakan salah satu tanaman yang kerap diserbu serangga hama semenjak mulai berkembang sampai menjelang panen (Radiyah *et al.* 2010). Serangga mempunyai peranan dalam pertanaman terung seperti serangga hama yang bisa menghancurkan tanaman terung, serangga predator yang bisa mengontrol populasi hama pada pertanaman terung serta serangga pollinator yang menunjang penyerbukan tanaman terung. Okada *et al.* (1988), menguraikan jika ada 111 *species* serangga hama, 61 *species* serangga predator serta 41 *species* serangga parasitoid yang ada di Indonesia.

Serangga predator yakni serangga pengendali hama tanaman alami yang mekanisme penyerangannya dengan teknik memakan, berburu, serta menghisap cairan tubuh mangsanya sehingga berdampak kematian pada serangga mangsanya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dilapangan, para petani terung di Wilayah Jambi memiliki permasalahan dalam bertanam terung, salah satunya yaitu serangan dari serangga hama. Menurut mereka, serangan hama seperti lalat buah (*Drosophila* sp.) banyak menyerang tanaman terung, terutama pada buah terung sehingga menurunkan hasil panen tanaman terung. Untuk menghindari terjadinya hal tersebut, para petani terung melakukan penyemprotan pestisida secara periodik sebanyak 2 kali seminggu. Pemakaian pestisida dalam pengendalian hama ialah salah satu metode yang dicoba oleh petani terung. Aplikasi pestisida mempunyai tujuan buat memaksimalkan perkembangan terung dan menunjang produktivitas terung. Tetapi, disisi lain bisa berdampak kehancuran ekosistem, jaring- jaring makanan yang berdampak meningkatnya populasi serangga hama akibat resistensi serta berkurangnya musuh alami (serangga predator) yang mampu mengatur populasi hama. Salah satu metode dalam pengendalian hama pada tanaman terung yakni dengan memanfaatkan serangga predator (Apriliyanto dan Sarno, 2018).

Serangga predator dapat digunakan untuk mengendalikan hama sebagai alternatif untuk mengendalikan hama pada tanaman terung serta meminimalkan pemanfaatan dari pestisida sintesis. Serangga predator bakal menyerang serta memakan mangsanya yang tengah lemah akibat dari patogen sehingga serangga predator bakal lebih mudah untuk menyerangnya (Todd *et al.* 2020). Azima *et al.* (2017), memaparkan jika keanekaragaman serta kelimpahan serangga predator sangat tergantung dengan tingkatan tropik di bawahnya, perihal ini dikarenakan

sebab terdapat interaksi yang berlangsung antara serangga predator dan serangga hama pada tanaman terung.

Tidak hanya berperan sebagai pengedali hayati hama (predator) pada tanaman, serangga juga berperan dalam penyerbukan tanaman (serangga penyerbuk). Serangga penyerbuk yaitu serangga yang berfungsi dalam polinasi (penyerbukan tanaman) (Allifah *et al.* 2020). Penyerbukan oleh serangga pada tumbuhan terung adalah salah satu aspek yang menunjang produksi terung di Wilayah Jambi. Kedatangan serangga penyerbuk pada bunga bertujuan mengumpulkan pakan berupa serbuk sari serta nektar.

Adanya Serangga penyerbuk di ekosistem pertanaman terung bisa mempengaruhi jenjang produktivitas dari tanaman terung (*Solanum melongena* L.). Sebagian besar serangga ialah hama yang bisa menghancurkan tanaman terung (OPT). Hadi dan Aminah (2012), menjelaskan jika ada puluhan ribu serangga yang mempunyai dampak negatif terhadap produktivitas tanaman. Pada tanaman terung, reproduksi sangat tergantung dengan keberhasilan penyerbukan, nyaris 90% reproduksi yang sukses pada tanaman berbunga akibat hasil penyerbukan yang sempurna (Ollerton *et al.* 2011). Kekayaan serta kelimpahan *species* serangga penyerbuk bisa menambah keberhasilan penyerbukan. Cholis *et al.* (2020), melaporkan serangga entomophilous terdiri dari Ordo Hymenoptera, Diptera, Lepidoptera serta Coleoptera.

Terung (*Solanum melongena* L.) ialah salah satu dari anggota dari kelompok Solanaceae. Terung berasal dari daratan Asia, paling utama India serta Burma. Menurut Douds *et al.* (2017), melaporkan jika buah terung ialah sumber serat, vitamin B1 serta Cu yang baik untuk tubuh. Tidak hanya kaya akan vitamin serta Cu, terung pula mempunyai asam fenolat serupa asam klorogenat yang mempunyai guna selaku antioksidan didalam tubuh. Douds *et al.* (2017), melaporkan jika asam klorogenat berfungsi untuk menghindari kanker, merendahkan LDL darah, serta selaku tanaman bernutrisi anti virus. Di Indonesia, terung umumnya diolah jadi sayur, lalapan, terung balado serta lain nya. Anggara and Fatah (2020), produktivitas terung masih rendah, perihal ini disebabkan oleh serangan serangga hama dan aspek musim. Liu *et al.* (2020), melaporkan musim sangat berpengaruh dalam pertanaman terung. Pada masa kemarau hama bakal lebih banyak dibanding dengan masa penghujan. Permasalahan utama dalam peningkatan produksi terung di Wilayah Jambi ialah serangan hama. Hama utama tanaman terung ialah penggerek pucuk (*Scripophaga nivella* F.), wereng (*Nilaparvata lugens*), kutu putih (*Apid* sp), kutu kebul (*Bemisia tabaci*) thrips, kumbang lembing serta tungau merah (Apriliyanto dan Setiawan, 2019). Oleh sebab itu, perlu dilakukan kajian tentang

keanekaragaman serangga predator (musuh alami) serta serangga penyerbuk yang mempunyai peranan positif terhadap pertanaman terung di Wilayah Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Jenis serangga predator apa saja yang dijumpai pada pertanaman terung (*Solanum melongena* L.) di Kota Jambi dan Muaro Jambi?
2. Jenis serangga penyerbuk apa saja yang dijumpai pada pertanaman terung (*Solanum melongena* L.) di Kota Jambi dan Muaro Jambi?
3. Bagaimana keanekaragaman serangga predator pada pertanaman terung (*Solanum melongena* L.) di Kota Jambi dan Muaro Jambi?
4. Bagaimana keanekaragaman serangga penyerbuk pada pertanaman terung (*Solanum melongena* L.) di Kota Jambi dan Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi jenis-jenis serangga predator yang dijumpai pada pertanaman terung (*Solanum melongena* L.) di Kota Jambi dan Muaro Jambi.
2. Untuk mengidentifikasi jenis-jenis serangga penyerbuk yang dijumpai pada pertanaman terung (*Solanum melongena* L.) di Kota Jambi dan Muaro Jambi.
3. Untuk mendeskripsikan keanekaragaman serangga predator pada pertanaman terung (*Solanum melongena* L.) di Kota Jambi dan Muaro Jambi.
4. Untuk mendeskripsikan keanekaragaman serangga penyerbuk pada pertanaman terung (*Solanum melongena* L.) di Kota Jambi dan Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Menambah wawasan, pemahaman, pengetahuan dan kemampuan pembaca dan masyarakat dalam menganalisis masalah yang berkaitan dengan keanekaragaman serangga predator dan penyerbuk pada pertanaman terung (*Solanum melongena* L.).
2. Sebagai data tambahan mengenai keanekaragaman serangga predator dan penyerbuk pada pertanaman terung (*Solanum melongenda* L.)